

## **KOLABORASI SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN IPS BERBASIS *ONLINE* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 SINGARAJA**

**IGA Oka Sumantri, NB Atmadja, T Maryati**

Program Studi Pendidikan IPS, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

*e-mail* : [gasumantri@gmail.com](mailto:gasumantri@gmail.com), [bawa.atmadja@undiksha.ac.id](mailto:bawa.atmadja@undiksha.ac.id), [tuty.maryati@undiksha.ac.id](mailto:tuty.maryati@undiksha.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis sistem pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19; (2) menganalisis kolaborasi sekolah dan orang tua dalam bentuk pendampingan dalam proses pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19; (3) menganalisis ketuntasan hasil belajar IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Singaraja. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu : reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sistem pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi di SMPN 1 Singaraja mengacu pada Kep. Mendikbud RI Nomor 719/P/2020. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan moda daring dengan memanfaatkan aplikasi BEE (*Buleleng Education Expose*); (2) kolaborasi antara sekolah dan orang tua diwujudkan dalam bentuk kolaborasi dengan paguyuban tingkat yang dibentuk oleh orang tua siswa. Paguyuban ini menjadi jembatan komunikasi antara siswa dengan guru dan sekolah; (3) dilihat dari hasil belajar IPS hampir seluruh siswa bisa mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan.

**Kata Kunci** : kolaborasi, pembelajaran IPS, *online*, Covid-19

### **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) analyze online-based IPS learning systems during the Covid-19 pandemic; (2) analyze school and parent collaboration in the form of mentoring in the online-based IPS learning process during the Covid-19 pandemic; (3) analyze the completion of online-based IPS learning outcomes during the Covid-19 pandemic at SMPN 1 Singaraja. This study uses qualitative descriptive approach conducted at SMP Negeri 1 Singaraja. Determination of informants using purposive sampling techniques, data collection techniques are carried out by: observation, interview and documentation. Data validation techniques use triangulation techniques. Data analysis is carried out in three*

*stages, namely: data reduction, data exposure and conclusion drawing. The results showed that: (1) the online-based IPS learning system during the pandemic at SMPN 1 Singaraja refers to Kep. Mendikbud RI Number 719/P/2020. The implementation of the learning is done by online mode by utilizing the APPLICATION BEE (Buleleng Education Expose); (2) collaboration between schools and parents is realized in the form of collaboration with level groups formed by parents of students. This group became a bridge of communication between students and teachers and schools; (3) judging from the results of IPS learning almost all students can achieve the minimum completion set.*

**Keywords:** *collaboration, social studies learning, online, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang luar biasa bagi tatanan kehidupan manusia, tidak hanya di Indonesia tapi hampir di seluruh negara di dunia. Seluruh aspek kehidupan menjadi berubah, termasuk juga dalam aspek pendidikan. Luthra & Mackenzi (2020) menyebut ada empat cara Covid-19 mengubah cara kita mendidik generasi masa depan. *Pertama*, bahwa proses pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. *Kedua*, pendefinisian ulang peran pendidik. *Ketiga*, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang. Dan *keempat*, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan. Selain itu, Tam dan El Azar (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan tiga perubahan mendasar di dalam pendidikan global. *Pertama*, mengubah cara jutaan orang dididik. *Kedua*, solusi baru untuk pendidikan yang dapat membawa inovasi yang sangat dibutuhkan. *Ketiga*, adanya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan. Apa yang disampaikan Luthra & Mackenzi (2020) maupun Tam dan El Azar (2020) menunjukkan betapa Covid-19 telah membuat percepatan transformasi pendidikan. Dalam waktu yang sangat singkat seluruh dunia mengubah pola pembelajaran konvensional berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran tatap maya (*online*) yang sangat bergantung pada teknologi termasuk penguasaannya.

Di Indonesia pembelajaran daring/jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring; *pertama*, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh besar dalam bidang pendidikan termasuk pada pembelajaran IPS di SMP N 1 Singaraja. Pembelajaran yang dilakukan harus dilaksanakan secara daring. Oleh karenanya perlu ada berbagai terobosan yang dilakukan sekolah agar pelaksanaan pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran

daring sangat diharapkan. Orang tua perlu mengambil peran yang lebih besar dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan ajaran dari Bapak Pendidikan, Ki Hajar Dewantara mengenai “Tri Pusat Pendidikan”, yaitu pendidikan yang diterima siswa dari tiga lingkungan: keluarga, sekolah dan masyarakat. Peran orang tua berada pada lingkungan keluarga dan sebenarnya disitulah pendidikan yang paling utama.

Beberapa hasil penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mendorong pendidikan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian Valeza (2017 :75), menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya, sebaliknya yang selalu memberi perhatian pada anaknya pada saat kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Adanya Covid-19 menuntut peran orang tua secara maksimal dalam pendidikan anak termasuk pula bagaimana bentuk partisipasi orang tua terhadap sekolah dalam mendukung pembelajaran *online* yang harus diikuti oleh anak-anaknya. Sebagai sekolah yang sudah banyak menggagas ide inovatif dalam pembelajaran daring selama masa pandemi ini, bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembelajaran berbasis *online* perlu dideskripsikan dengan baik sehingga nantinya dapat dijadikan percontohan bagi sekolah yang lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian terkait dengan kolaborasi sekolah dan orang tua khususnya dalam pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja Bali.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah: 1) bagaimana sistem pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja?; 2) bagaimana kolaborasi sekolah dan orang tua dalam bentuk pendampingan pada sistem pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja? dan 3) bagaimana ketuntasan hasil belajar IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan: 1) sistem pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja; 2) kolaborasi sekolah dan orang tua dalam bentuk pendampingan dalam proses pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja; dan 3) ketuntasan hasil belajar IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid- 19 di SMP Negeri 1 Singaraja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Margono (2003), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberikan informasi secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Sukardi (2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode kualitatif memberikan informasi

yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan dalam berbagai masalah.

Lokasi penelitian ini dipilih di SMP Negeri 1 Singaraja, karena memiliki beberapa keunggulan seperti : 1) merupakan salah satu SMP favorit di kota Singaraja; 2) telah mengembangkan *e-learning* atau *online learning* dan telah melaunching aplikasi *Buleleng Education Expose* (BEE) yang dipakai menunjang pembelajaran daring; 3) Siswa kebanyakan berasal dari keluarga dengan keadaan ekonomi menengah ke atas, sehingga siswa sudah siap dengan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran *online*; dan 4) sekolah berada di tengah-tengah kota Singaraja, sehingga dapat dipastikan sinyal internet dapat diakses dengan baik.

Penentuan informan dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan subjek kunci, yakni orang-orang yang memang mengetahui dan mengerti tentang masalah yang akan diteliti yakni kepala sekolah SMP Negeri 1 Singaraja, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran IPS, siswa kelas III dan orang tuanya yang berasal dari berbagai latar belakang ekonomi. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III dengan pertimbangan antara lain: siswa SMP kelas 3 sudah lebih mandiri dalam

melakukan pembelajaran *online* dan lebih serius dalam belajar karena segera akan mengikuti ujian kelulusan. Kemudian dikembangkan lagi dengan teknik *Snow Ball* yaitu penentuan informan dengan bantuan informan kunci. Selanjutnya informan kunci tersebut menunjuk lagi orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan terkait dengan masalah yang diteliti.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya (Alwasilah, 2002: 211- 214). Wawancara dilakukan terhadap informan: Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, orang tua siswa dan siswa yang bersangkutan. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data dengan menggunakan dokumen tertulis, berupa materi pelajaran IPS, soal ulangan/kuis, nilai akhir dari pelajaran IPS kelas III SMP Negeri 1 Singaraja, pernyataan, maupun aturan pemerintah atau aturan sekolah, dan berita yang disiarkan kepada media massa, disamping juga catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Teknik validasi data menggunakan metode triangulasi yang merupakan metode paling umum dipakai dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis datanya dilakukan melalui tahapan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Sistem Pembelajaran IPS Berbasis *Online* di SMP Negeri 1 Singaraja**

Selama masa pandemi, pembelajaran IPS dilakukan secara daring dengan memanfaatkan platform aplikasi BEE, *Zoom*, *Google Meet* maupun *Google Classroom*. Dengan adanya fasilitas

ini maka proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dengan baik dan lancar. Kebijakan sekolah menginginkan agar seluruh proses pembelajarannya menggunakan platform BEE. Namun sekolah juga mengizinkan guru untuk memanfaatkan platform lainnya. Platform yang digunakan harus bisa menunjang seluruh proses pembelajaran.

Di samping memanfaatkan platform BEE guru IPS di SMP Negeri 1 Singaraja juga diizinkan untuk memanfaatkan aplikasi *google classroom* karena seperti yang dinyatakan Abidin, Rumansyah, dan Arizona (2020 : 66), Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media *google calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Penyediaan fasilitas ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Singaraja telah bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran daring

Tujuan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Singaraja khususnya untuk kelas IX diturunkan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Setiap guru IPS selalu berpedoman pada kedua kompetensi tersebut dalam merumuskan tujuan pembelajarannya. Menurut (Kemp dan David E. Kapel dalam Sudrajat. 2009) bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*).

Seperti halnya mata pelajaran lainnya, pada mata pelajaran IPS guru perlu melakukan penilaian terhadap siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS diperoleh fakta bahwa pada masa pandemi ini, penilaian formatifnya dilakukan melalui platform *google classroom*, WA ataupun BEE. Penilaian formatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaiaan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang akan atau yang sudah dilaksanakan. Penilaian formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung. Penilaian ini intinya bisa dilakukan setiap waktu.

Selain melakukan penilaian formatif, guru juga wajib melakukan penilaian sumatif. Secara umum penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan materi atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah nilai yang diperoleh dari hasil penilaian, siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Untuk melakukan penilaian Sumatif seperti Ujian Akhir Semester (UAS), SMP Negeri 1 Singaraja telah memiliki aplikasi *Computer Based Test* (CBT) yang bernama Widya Cakra CBT SMP Negeri 1 Singaraja. Semua guru wajib menggunakan aplikasi ini saat melaksanakan UAS.

## **2. Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua Murid dalam Sistem Pembelajaran IPS Berbasis *Online* di SMP Negeri 1 Singaraja**

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun masih minim namun orang tua siswa SMP Negeri 1 Singaraja telah menyadari bahwa mereka perlu mendampingi anaknya selama dilakukannya

pembelajaran IPS secara daring. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitiannya Yulianingsih, dkk., (2021 : 1144) bahwa selama belajar dari rumah sebagai alternatif pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, secara umum peran orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas.

Pada masa Pandemi Covid-19, antara guru dan orang tua siswa harus mempunyai kesamaan persepsi tentang tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinyu. Pada hakikatnya, guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa sehingga nantinya bisa menjawab tantangan dalam dunia nyata. Untuk mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada sinergitas yang baik antara guru dan orang tua. Sinergitas yang baik antara guru dan orang tua siswa sangat dibutuhkan karena sesuai dengan konsep Tri Pusat Pendidikan dimana terdapat 3 lembaga atau lingkungan pendidikan yang terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara diperoleh hasil bahwa mayoritas orang tua siswa belum bisa selalu mendampingi dan mengawasi anaknya secara penuh selama pembelajaran daring mata pelajaran IPS dengan berbagai alasan. Terlepas dari frekuensi pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua siswa, salah satu hasil penting terkait dengan dukungan dan peran orang tua siswa pada masa Pandemi Covid-19 adalah terbentuknya paguyuban tingkat bagi orang tua siswa. Dari pihak guru sangat mengharapkan peran orang tua untuk mendampingi dan mengawasi anaknya selama pembelajaran daring. Belum terlibatnya semua orang tua siswa dalam melakukan pendampingan terhadap anaknya selama pembelajaran daring karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Lilawati (2021 : 551) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam melakukan pembelajaran dari rumah juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa orang tua menyediakan fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman, wifi, membelikan laptop atau hp. Mereka telah menyadari betapa pentingnya untuk menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut agar proses belajar anaknya dapat berlangsung dengan baik. Orang tua seperti ini berarti sudah memahami perannya sebagai fasilitator, seperti yang dinyatakan oleh (Winingsih dalam Cahyati dan Rita Kusumah, 2020 : 155) bahwa salah satu peran orang tua adalah sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Terkait dengan kolaborasi dalam penyediaan modal finansial antara orang tua dengan sekolah sebenarnya tak ada dibuat aturan khusus. Bentuk kolaborasinya sepenuhnya berasal dari inisiatif orang tua siswa yang terbentuk melalui forum paguyuban. Untuk sumbangan sukarela tidak ada rentang rupiahnya, tergantung dari peguyuban kelas masing-masing. Ada yang membayar iuran paguyuban sebesar Rp. 15.000,- , Rp. 20.000 dan ada juga yang sama sekali tidak membayar iuran. Uang iuran itu digunakan untuk membeli vasilitas kelas seperti : Kipas angin, AC, korden dan lain- lain sesuai dengan keperluan kelas yang bersangkutan. Terkadang juga digunakan untuk lomba memasak, saat lomba ini orang tua murid (pengurus paguyuban ikut ke sekolah).

Terkait dengan kolaborasi antara orang tua siswa dengan sekolah dalam penyediaan media/sumber pembelajaran didapatkan hasil bahwa orang tua siswa banyak yang dari dosen dan

banyak memberikan masukan dalam proses pembelajaran, biasanya dilakukan melalui paguyuban orang tua dan ada juga lewat WA group per mata pelajaran. Jadi kolaborasinya disana tentang proses pembelajaran, tentang media pembelajaran semua disana termasuk sampai biaya atau dana partisipasi orang tua itu dikelola oleh paguyuban orang tua. Bentuk Kolaborasi antara orang tua dengan sekolah dalam Penyediaan Media/Sumber Pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana antusiasnya orang tua siswa dalam menyediakan sumber belajar bagi siswanya terutama dengan mengacu Surat Edaran 15 tahun 2020 Kemendikbud tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Faktor penularan Covid-19 menjadi alasan sehingga beberapa orang tua siswa merasa senang jika anaknya belajar dari rumah secara daring. Hal ini dapat dimengerti karena sampai saat ini pandemi Covid-19 belum bisa diatasi dengan tuntas. Contoh nyata yang bisa dilihat adalah bagaimana kasus positif di India kini meledak dengan dahsyatnya. Seperti dilansir Kompas.com Pandemi Covid-19 India semakin memburuk, dan pasiennya sekarang banyak yang berusia muda. Di negara dengan 65 persen penduduknya berusia di bawah 35 tahun itu, ada kekhawatiran yang semakin besar tentang dampaknya terhadap kaum muda. Hal ini mungkin saja juga bisa terjadi di Indonesia khususnya di daerah Singaraja. Hal seperti inilah yang dikhawatirkan oleh orang tua siswa sehingga mereka memberikan respon bahwa belajar secara daring dari rumah merupakan solusi terbaik bagi keselamatan putra-putrinya.

Dari pihak sekolah pengawasan terhadap siswa juga sudah dilakukan bekerjasama dengan orang tua dan pihak OSIS. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan zoom, pihak OSIS yang diberikan tugas melaksanakan sidak dikasi link oleh guru yang bersangkutan. Saat pembelajaran sedang berlangsung siswa diperiksa dari rambut sampai ke ujung kaki dan tidak boleh meninggalkan zoom pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses sidak ini dilakukan secara daring saat guru mengajar di kelas bersangkutan. Bila terjadi pelanggaran maka orang tua bersama anaknya dipanggil ke sekolah. Jadi sudah ada kolaborasi yang baik antara orang tua, siswa dan pihak sekolah.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, para orang tua siswa SMP Negeri 1 Singaraja telah melakukan kolaborasi yang baik dengan sekolah dan guru. Para orang tua siswa telah membentuk paguyuban tingkat yang dapat menjadi jembatan komunikasi antara siswa dengan guru dan sekolah. Saat terjadi masalah yang dihadapi anak saat mempelajari materi IPS, orang tua siswa akan berkomunikasi dengan koordinator paguyuban. Selanjutnya koordinator tersebut akan menyampaikannya kepada guru atau sekolah. Respon yang diberikan oleh guru atau sekolah selanjutnya akan disampaikan kembali kepada orang tua siswa. Bentuk kolaborasi seperti ini sangatlah sesuai dengan rekomendasi hasil penelitiannya Sukarman (2020: 125 – 126) bahwa bentuk sinergi antara orang tua dengan guru dan sekolaah dapat dilakukan dengan menerapkan 4 unsur yakni; koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi. Pertama, koordinasi antara semua pihak pemangku kepentingan diperlukan demi keberhasilan proses pembelajaran. Masing-masing pihak perlu mengerti dan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kedua, integrasi antara semua pihak pemangku kepentingan baik orang tua dan guru diperlukan. Artinya satu sama lain adalah satu sistem yang bersifat fungsional. Keberhasilan proses pembelajaran berbasis daring tidak hanya upaya guru saja, ataupun orang tua saja tapi melibatkan semua pihak. Ketiga, sinkronisasi diperlukan guna menyelaraskan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dan orangtua.

Harapannya adalah guru dan orang tua berada pada arah yang sama. Keempat, simplifikasi dilakukan dengan menyederhanakan program menjadi usaha atau langkah kongkret. Seperti yang diungkapkan Epstein & Becker (dalam Yulianingsih, dkk. 2021: 1140), dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua maka peran orangtua benar-benar dimurnikan kembali sebagai pendidik, keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otoritas orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah.

Menurut Utami, Etika Widi (2020 : 477), peran orang tua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 masih sangat dibutuhkan karena tidak semua anak mampu melaksanakannya secara mandiri. Ada beberapa yang masih butuh bimbingan khususnya dari orang tua. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan guru saat ini menjadi kunci suksesnya pembelajaran dari rumah di masa pandemi ini. Perlunya guru yang aktif mengevaluasi dan berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi. Perlu juga orang tua yang aktif mendampingi proses pembelajaran anak di rumah.

### **3. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Berbasis *Online***

Menurut Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan Belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

SMP Negeri 1 Singaraja menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 80. Nilai KKM ini bisa dicapai dengan baik pada akhir semester setelah siswa yang belum tuntas diberikan remedial.

Penilaian formatif merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Seperti disebutkan sebelumnya, penilaian formatif bahkan merupakan bagian dari langkah- langkah pembelajaran yang efektif. Angelo dan Cross (1993) menyebutkan bahwa melalui penilaian formatif pendidik memperoleh umpan balik dalam hal apa, seberapa banyak, dan seberapa baik peserta didik belajar.

Berdasarkan data dari hasil penilaian formatif pendidik dapat mengetahui bagian mana dari materi/kompetensi yang telah dikuasai dan apakah masih ada bagian yang belum dikuasai dengan baik. Selanjutnya pendidik langsung memutuskan tindakan yang perlu dilakukan, misalnya mengulang pembelajaran pada bagian materi yang belum dikuasai peserta didik dengan



baik, memperbaiki pembelajaran yang sedang berlangsung dan/atau merancang kegiatan pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil penilaian formatif tersebut. Dengan demikian penilaian formatif menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan lebih menjamin tercapainya tujuan pembelajaran bagi setiap peserta didik. Agar penilaian formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan, perencanaan penilaian formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran dalam RPP.

Jika dilihat berdasarkan hasil penilaian formatif di SMP Negeri 1 Singaraja 100% siswa telah tuntas. Hal ini terbukti dari hasil UTS dan UAS tak satupun siswa yang skornya berada di bawah nilai KKM.

Tes Sumatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Singaraja untuk mata pelajaran IPS dilakukan sebanyak dua kali yakni pada pertengahan semester dan akhir semester. Penilaian sumatif ini dilakukan pada akhir pembelajaran unit/bab/ kompetensi tertentu. Penilaian sumatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang sudah berakhir. Hasil merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai oleh peserta didik. Selanjutnya hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan nilai rapor, naik kelas atau tinggal kelas, dan lulus atau tidak lulus. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk membuat keputusan apakah seorang peserta didik dapat melanjutkan atau tidak dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya, naik kelas atau tidak, dan lulus atau tidak lulus. Hasil penilaian sumatif diperhitungkan dalam pengolahan nilai pada buku rapor. Selain itu, hasil penilaian sumatif juga dapat dipakai untuk memutuskan tujuan dan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Penilaian sumatif mengukur pencapaian belajar yang telah dilaksanakan selama periode tertentu sebelumnya. Skor yang diperoleh menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik untuk pembelajaran yang dilaksanakan pada periode sebelumnya tersebut (melihat ke belakang). Namun demikian, hasil penilaian sumatif dapat digunakan juga untuk dasar menyusun tujuan, bahan, dan kegiatan pembelajaran berikutnya (melihat ke depan). Dalam hal ini, hasil penilaian sumatif dimanfaatkan selayaknya hasil penilaian formatif.

Jika dilihat berdasarkan hasil penilaian sumatif di SMP Negeri 1 Singaraja justru 100% siswa telah tuntas. Hal ini terbukti dari hasil UTS dan UAS tak satupun siswa yang skornya berada di bawah nilai KKM.

Di SMP Negeri 1 Singaraja sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bagi siswa yang belum memenuhi KKM diberikan remedial dan bagi yang sudah tuntas diberikan pengayaan. Setelah diberikan remedial akhirnya siswa yang bersangkutan bisa mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 80. Hal ini terjadi untuk ulangan harian ke-1 dan ke-2 sebelum UTS maupun ulangan harian ke-2 setelah UTS.

Pada hasil analisis penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam suatu pelajaran, peserta didik tersebut perlu ditindak lanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM dalam suatu pelajaran, maka peserta didik tersebut akan diberikan pengayaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Sistem pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja dilakukan dengan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus dan mengacu pada arahan otoritas tertinggi. Dalam pengimplementasian kurikulum, SMP Negeri 1 Singaraja memilih opsi ke-3 yakni melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan siswa, orang tua dan guru. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan moda daring dengan memanfaatkan aplikasi BEE (*Buleleng Education Expose*).

Bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja diwujudkan dalam bentuk kolaborasi antara paguyuban tingkat yang dibentuk oleh orang tua siswa. Paguyuban tingkat ini menjadi jembatan komunikasi antara siswa dengan guru dan sekolah. Saat terjadi masalah yang dihadapi anak saat mempelajari materi IPS, orang tua siswa akan berkomunikasi dengan koordinator paguyuban. Selanjutnya koordinator tersebut akan menyampaikannya kepada guru atau sekolah. Respon yang diberikan oleh guru atau sekolah selanjutnya akan disampaikan kembali kepada orang tua siswa.

Walaupun pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja dilakukan dalam moda daring, hasil belajar IPS berada dalam kategori tuntas karena hampir seluruh siswa bisa mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan.

Beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. Terbentuknya paguyuban tingkat sebagai wujud kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembelajaran IPS berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Singaraja dapat dijadikan alternatif bagi sekolah lain dalam mewujudkan sinergi antara orang tua dengan guru dan sekolah karena kolaborasi yang terjadi antara orang tua dengan guru dan sekolah sudah memiliki unsur koordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan simplifikasi.

Sudah selayaknya orang tua siswa harus bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa pemanfaatan teknologi kadangkala bisa menjerumuskan siswa ke arah yang negatif sehingga orang tua perlu melakukan kontrol terhadap anaknya dalam menggunakan gawai atau laptop selama pembelajaran daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Zainal, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona I. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 5, No 1. hlm 64–70.

- Alwasilah, A. dan Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi. Volume 04, No 1, hlm 52-159.
- Lilawati, A. 2021. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 5 No 1, hlm 549-558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>. Diunduh pada 15 Pebruari 2021.
- Luthra, Poornima & Mackenzie, Sandy. 2020. *4 Ways Covid-19 Education Future Generations*. Sumber: <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/4-ways-covid-19-education-future-generations/>. Diunduh pada 3 Oktober 2020
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Sudrajat, Akhmad. 2009. *Tujuan Pembelajaran sebagai Komponen Penting dalam Pembelajaran*. Tersedia pada : [https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan-pembelajaran-sebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran/#:~:text=Nana%20Syaodih%20Sukmadinata%20\(2002\)%20mengidentifikasi,menyusun%20bahan%20ajar%3B%20\(3\)](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/08/30/tujuan-pembelajaran-sebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran/#:~:text=Nana%20Syaodih%20Sukmadinata%20(2002)%20mengidentifikasi,menyusun%20bahan%20ajar%3B%20(3))
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sukarman. 2020. Sinergitas Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19. *MAGISTRA*. Volume 11, Nomor 2, hlm 112– 129.
- Tam, Gloria & El-Azar, Diana. 2020. *3 ways the coronavirus pandemic could reshape education*. Sumber: <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/3-ways-coronavirus-is-reshaping-education-and-what-changes-might-be-here-to-stay/>. Diunduh pada 3 Oktober 2020.
- Utami, Etika Widi. 2020. Kendala dan Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* : hlm 471-479.
- Valeza, Alsi R. 2017. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Skripsi* (tidak diterbitkan) UIN Raden Intan Lampung.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji, Rivo Nugroho dan Mustakim. 2021. Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2) : 1138-1150.